

Rabu, 1 Desember 2021

HIGHLIGHT

Selama Bulan November 2021, kondisi pasar modal baik global maupun domestik cukup bervariasi, dimana Bank Sentral Amerika Serikat mengumumkan pelaksanaan tapering. Yang membuat pasar berspekulasi mengenai kapan kenaikan suku bunga acuan AS akan terjadi. Sedangkan dari Asia kelangkaan energi berlanjut akibat berkurangnya pasokan bahan baku sumber energi utama seperti batubara dan minyak bumi, sehingga menyebabkan harga-harga komoditas bergerak naik.

Namun Pemerintah China bergerak cepat dengan melakukan intervensi ke pasar untuk meredam kenaikan harga lebih jauh. Di penghujung bulan WHO mengumumkan terdapat *variant of concern* (VOC) dari covid-19 yang menjadi perhatian di seluruh dunia, karena memiliki kemampuan menyebar yang lebih cepat. Sementara vaksin yang beredar saat ini diprediksi kurang efektif melawan tingkat infeksi dari virus yang dinamakan Omicron tersebut.



THE FED AKHIRNYA MELAKUKAN TAPERING

Pada (4/11), The Fed mengumumkan tapering atau pengurangan nilai program *Quantitative Easing* (QE) sebesar US\$ 15 miliar per bulan dari saat ini US\$ 120 miliar per bulan dan akan dilakukan mulai November ini. Rinciannya, sebesar US\$ 10 miliar untuk pembelian obligasi (Treasury) yang saat ini senilai US\$ 80 miliar per bulan, dan US\$ 5 miliar untuk pembelian efek beragun aset yang saat ini sebesar US\$ 40 miliar per bulan. Keputusan tersebut sesuai dengan ekspektasi pelaku pasar, dimana The Fed tidak melakukan tapering lebih agresif.

Salah satu kunci kesuksesan The Fed meredam terjadinya taper tantrum yakni komunikasi yang baik dengan pasar. Ketua The Fed, Jerome Powell, sejak awal tahun ini sudah memberikan sinyal akan melakukan tapering, sehingga pasar sudah bersiap jauh-jauh hari. Pergerakan semua aset sudah memperhitungkan terjadinya tapering.

Jika melihat nilai tapering sebesar US\$ 15 miliar per bulan dan dimulai November ini, maka perlu waktu 8 bulan hingga QE menjadi nol. Artinya, QE baru akan selesai pada bulan Juli 2022. Setelah QE selesai, maka langkah selanjutnya adalah menaikkan suku bunga. Meski pada pengumuman kali ini tidak menyebutkan secara spesifik kapan suku bunga dinaikkan, tetapi pada September lalu mayoritas anggota komite kebijakan moneter (*Federal Open Market Committee/FOMC*) melihat suku bunga akan naik pada tahun depan.

The Fed's Tapering Plan



KEMUNCULAN VARIAN BARU COVID-19 "OMICRON"

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan varian baru Covid-19, Omicron sebagai *variant of concern* (VOC) yang artinya adalah varian ini masuk dalam daftar perhatian WHO. Beberapa varian lain yang masuk dalam kategori *variant of concern*, antara lain Covid-19 varian Alpha, Beta, Gamma, dan Delta. *Variant of concern* merupakan varian yang menjadi perhatian lantaran memiliki tingkat penularan cukup tinggi dan menurunkan efektivitas diagnostik serta vaksin. Dengan kata lain, virus yang masuk kategori *variant of concern* akan lebih berbahaya dibandingkan dengan virus berkategori *variant of interest* seperti varian Mu dan Kappa.

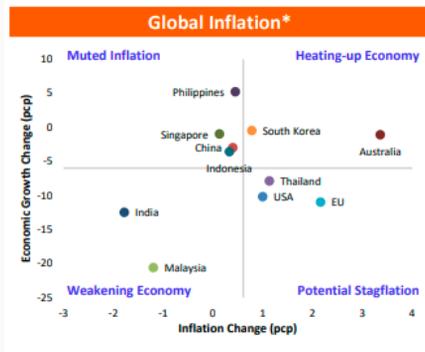
Lebih lanjut WHO, memberikan peringatan terbaru soal varian Omicron. Varian itu kemungkinan akan menyebar lebih jauh, dan menimbulkan risiko global yang sangat tinggi. Sejalan dengan WHO perusahaan farmasi Moderna menyampaikan vaksin yang tersedia saat ini kurang efektif terhadap varian baru virus corona (Covid-19) yakni Omicron. Pasar modal berjatuh setelah rilis *statement* WHO terkait dengan virus Omicron tersebut. Karena Negara-Negara kembali melakukan pembatasan perjalanan dan menutup perbatasan untuk mencegah masuknya virus tersebut.



POTENSI TERJADINYA STAGFLASI EKONOMI

Inflasi yang tinggi saat ini sedang menjadi *issue* di beberapa Negara. Kenaikan angka inflasi terjadi setelah adanya pembukaan kembali aktifitas masyarakat akibat pandemi covid-19, disisi lain Bank sentral terus memberikan stimulus untuk memutar kembali perekonomian. namun kenaikan angka inflasi tersebut tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi Negara atau cenderung stagnan. Ekonomi yang melambat tetapi inflasi tinggi inilah yang dikenal dengan istilah stagflasi. Seperti halnya di Amerika, program stimulus yang besar dari Bank Sentral dan pemerintah mengangkat kegiatan ekonomi di AS, inflasi terakhir per November 2021 menunjukkan angka 6.2% yoy yang mana menjadi rekor tertinggi sejak 30 Tahun terakhir. Namun tingginya angka inflasi tersebut tidak tercermin pada pertumbuhan ekonomi AS malah cenderung menurun, dimana GDP Q3 tercatat sebesar 2.1% turun dari periode sebelumnya pada Q2 yang sebesar 6.6%.

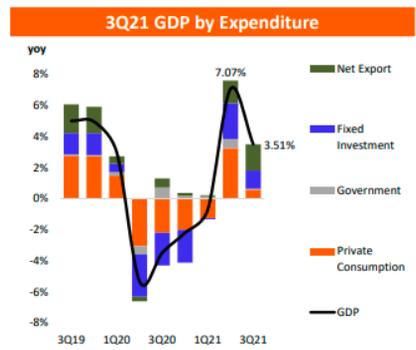
Kondisi stagflasi berpotensi menyebabkan peningkatan pengangguran. Secara teoritis, lambatnya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran yang tinggi akan berpengaruh pada daya beli masyarakat. Apabila banyak masyarakat yang menganggur, maka daya beli masyarakat pun akan rendah.



PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA Q3 2021

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan, ekonomi Indonesia di kuartal III-2021 tumbuh 3.51% *year on year* (yoy). Pertumbuhan ekonomi RI di kuartal III melambat dibandingkan dengan kuartal II yang mampu mencatatkan ekspansi sebesar 7.07% yoy. Angka aktual pertumbuhan ekonomi juga lebih rendah dari proyeksi pasar yang tumbuh 3.7%. Perlambatan pertumbuhan tersebut dipicu oleh adanya pengetatan aktivitas masyarakat akibat serangan gelombang kedua Covid-19 di bulan Juli-Agustus lalu. Hal tersebut tercermin dari penurunan mobilitas publik di berbagai tempat.

Menteri Keuangan Sri Mulyani memperkirakan pertumbuhan PDB setahun penuh sebesar 4%, sedangkan perkiraan terbaru Bank Indonesia adalah 3.5% hingga 4.3%. Ekonomi Indonesia minus 2.07% pada penutupan tahun lalu, kontraksi pertama sejak 1998, akibat dampak pandemi covid-19.



PPKM LEVEL 3 DI SELURUH INDONESIA MENJELANG AKHIR TAHUN

Pemerintah memastikan akan menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 selama periode 24 Desember hingga 2 Januari 2022 mendatang. Kebijakan PPKM level 3 akan diberlakukan di seluruh wilayah Indonesia, untuk mengantisipasi peningkatan kasus selama periode libur Natal dan tahun baru. Terdapat pembatasan selama penerapan PPKM level 3 tersebut. Dimana masyarakat diimbau untuk tidak bepergian, tidak pulang kampung dengan tujuan yang tidak primer atau tidak penting atau mendesak.

Selain itu, pengelola diminta melakukan pembatasan dengan jumlah pengunjung tidak melebihi 50% dari kapasitas total pusat perbelanjaan/mal serta penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat. Bioskop dapat dibuka dengan pembatasan kapasitas maksimal 50% dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat. Pun kegiatan makan dan minum yang dapat dilakukan dengan pembatasan kapasitas maksimal 50% dengan penerapan protokol kesehatan yang lebih ketat, terakhir tempat ibadah juga dibatasi maksimal kapasitas 50%.

MONTHLY MARKET INSIGHT



EQUITY			
Index	29-Oct-21	30-Nov-21	Change (%)
JKSE (INA)	6,591.35	6,533.93	(0.87)
LQ45 (INA)	952.59	930.98	(2.27)
NASDAQ (US)	15,498.39	15,537.90	0.25
DOW JONES (US)	35,819.56	34,483.72	(3.73)
S&P 500 (US)	4,605.38	4,567.00	(0.83)
NIKKEI 225 (JPN)	28,892.69	27,821.76	(3.71)
KOSPI (KOR)	2,970.68	2,839.01	(4.43)
HANGSENG (HKG)	25,377.24	23,474.26	(7.50)
SHANGHAI COMP (CHN)	3,547.34	3,563.89	0.47
STRAIT TIMES (SIN)	3,198.17	3,041.29	(4.91)
PSE COMP (PHI)	7,054.70	7,200.88	2.07
FTSEI Asia Pacific (<i>ex jpn</i>)	4,028.75	3,951.05	(1.93)
FTSE 100 (ENG)	7,237.57	7,059.45	(2.46)
DAX (GER)	15,688.77	15,100.13	(3.75)
CAC (FRA)	6,830.34	6,721.16	(1.60)

BONDS			
Bond	29-Oct-21 (%)	30-Nov-21 (%)	Change (%)
US 10Y Govt Bond	1.56	1.46	(6.28)
EU 10Y Govt Bond	-0.11	-0.34	(227.62)
JPN 10Y Govt Bond	0.10	0.06	(39.39)
GB 10Y Govt Bond	1.03	0.83	(19.03)
AU 10Y Govt Bond	1.95	1.70	(12.70)
INA 3Y Govt Bond	4.62	4.52	(2.27)
INA 5Y Govt Bond	5.08	5.07	(0.12)
INA 10 Govt Bond	6.17	6.27	1.59
INA 15Y Govt Bond	6.28	6.27	(0.13)
INA 20Y Govt Bond	7.01	6.94	(0.98)

SUKU BUNGA			
Indicator	Rate (%)	Inflation (%) yoy	Inflation (%) mom
BI 7 – Day RRR	3.5	1.66	0.12
FED RATE	0.25	6.2	0.9

Cross Currencies			
Currency	29-Oct-21	30-Nov-21	% Change
USD/IDR	14,180	14,315	0.95
EUR/IDR	16,558	16,172	(2.33)
JPY/IDR	124.86	125.97	0.89
GBP/IDR	19,561	19,079	(2.46)
CHF/IDR	15,552	15,516	(0.23)
AUD/IDR	10,697	10,237	(4.30)
NZD/IDR	10,190	9,777	(4.05)
CAD/IDR	11,474	11,239	(2.05)
HKD/IDR	1,823	1,836	0.71
SGD/IDR	10,548	10,466	(0.78)

Major Currencies			
Currency	29-Oct-21	30-Nov-21	% Change
EUR/USD	1.1678	1.1299	(3.25)
USD/JPY	113.56	113.65	0.08
GBP/USD	1.3795	1.3327	(3.39)
USD/CHF	0.9118	0.9229	1.22
AUD/USD	0.7544	0.7152	(5.20)
NZD/USD	0.7185	0.6832	(4.91)
USD/CAD	1.2359	1.2737	3.06
USD/HKD	7.7776	7.7986	0.27
USD/SGD	1.3443	1.3678	1.75



ECONOMIC CALENDAR DECEMBER 2021

SUN	MON	TUE	WED	THU	FRI	SAT
			1 <ul style="list-style-type: none"> PMI (INA) Inflation (INA) ADP Employment Change (USA) 	2 <ul style="list-style-type: none"> GDP Growth (KOR) Inflation (KOR) Trade Balance (AUS) 	3 <ul style="list-style-type: none"> PMI (CHN) PMI (EUR) Non Farm Payroll (USA) 	4
5	6	7 <ul style="list-style-type: none"> Trade Balance (CHN) Trade Balance (USA) 	8 <ul style="list-style-type: none"> GDP Growth (JPN) Consumer Conf. (INA) 	9 <ul style="list-style-type: none"> Inflation (CHN) Jobless Claim (USA) 	10 <ul style="list-style-type: none"> Trade Balance (ENG) Inflation (USA) Retail Sales (INA) 	11
12	13 <ul style="list-style-type: none"> Yuan loans (CHN) 	14 <ul style="list-style-type: none"> PMI (JPN) PPI (USA) Unemployment Change (ENG) 	15 <ul style="list-style-type: none"> Trade Balance (INA) Retail Sales (USA) 	16 <ul style="list-style-type: none"> Fed Rate (USA) Interest Rate (INA) Jobless Claim (USA) 	17 <ul style="list-style-type: none"> Retail Sales (ENG) Inflation (EUR) 	18
19	20 <ul style="list-style-type: none"> Car Sales (INA) Loan Rate (CHN) 	21 <ul style="list-style-type: none"> RBA Meeting (AUS) PPI (KOR) 	22 <ul style="list-style-type: none"> GDP Growth (ENG) PCE (USA) 	23 <ul style="list-style-type: none"> Jobless Claim (USA) Foreign Bond Investment (JPN) 	24 <ul style="list-style-type: none"> Inflation (JPN) 	25
26	27 <ul style="list-style-type: none"> Retail sales (JPN) 	28 <ul style="list-style-type: none"> Consumer Conf (KOR) Unemployment rate (JPN) 	29 <ul style="list-style-type: none"> Business Confidence (KOR) 	30 <ul style="list-style-type: none"> Retail Sales (KOR) Jobless Claim (USA) 	31 <ul style="list-style-type: none"> Inflation KOR) NBS PMI (CHN) 	

Source : Refinitiv, Dailyfx, CNBC, Ipotnews, Kontan,



ECONOMIC MARKET OUTLOOK

Equity

Untuk bulan ini kami menilai, pertumbuhan pasar modal akan cenderung menguat, karena secara historical dalam 20 tahun terakhir posisi bulan Desember selalu positif, dikarenakan adanya fenomena *Window Dressing* yang biasanya akan mengangkat performa dari indeks, akibat aksi dari emiten dan manajer investasi untuk mempercantik laporan kinerja menjelang akhir tahun.

Tahun	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007	2006	2005	2004	2003	2002	2001
October	4.84	5.30	0.96	-2.42	1.78	1.08	5.48	-0.93	4.51	2.06	6.81	3.83	-4.05	-31.42	12.05	3.13	-1.21	4.92	4.67	-11.99	-2.23
November		9.44	3.40	3.05	-9.89	-5.05	-0.20	1.19	-5.64	-1.70	-2.00	-2.86	-2.03	-1.21	1.70	8.61	2.05	13.63	-1.35	5.70	-0.89
December		6.53	4.79	2.28	6.78	2.87	3.30	1.50	0.42	0.95	2.88	4.88	4.91	9.17	2.14	5.04	6.02	2.30	12.12	8.84	3.08
YTD	10.24	-5.09	1.70	-2.54	19.99	15.32	-12.13	22.29	-0.96	12.94	3.20	46.13	86.98	-50.08	52.08	55.30	16.24	44.56	62.82	8.39	-5.83

Secara sentimen, kami melihat masih akan didominasi oleh kabar mengenai kelanjutan perkembangan varian terbaru Omicron, dimana masih diperlukan hasil analisa yang lebih detil mengenai sejauh mana dampak dari virus ini terhadap perkembangan covid 19 secara global. Pembatasan yang dilakukan oleh Negara-Negara juga akan memberikan tekanan terhadap perekonomian karena menghambat proyeksi *recovery*.

Selain itu, sentimen selanjutnya akan datang dari kebijakan The Fed. Kabar terbaru, pimpinan The Fed Jerome Powell akan melakukan pembahasan mengenai percepatan program tapering, pada pertemuan The Fed Desember ini. Sejauh ini belum ada arahan terkait bagaimana percepatan akan dilakukan dan kapan target tapering akan selesai. Namun investor akan sangat mengawasi terutama dampaknya terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga dan seberapa banyak kenaikan suku bunga akan dilakukan oleh The Fed pada tahun depan.

Sedangkan dari dalam negeri pemberlakuan PPKM level 3 selama periode liburan natal dan tahun baru, seharusnya tidak memberikan dampak signifikan kepada pasar, karena merupakan kebijakan yang sifatnya jangka pendek. Investor akan fokus kepada data perekonomian dalam negeri yang mana secara proyeksi masih berada pada level ekspansif, selain tetap mengawasi sentimen global yang dapat menggerakkan pasar.

Secara teknikal IHSG akan tersupport dengan kegiatan *window dressing*. Di lain sisi, posisi IHSG yang minus di bulan November akan memperkuat potensi pertumbuhan pada akhir tahun karena pelemahan tersebut memutus tren penguatan IHSG sejak bulan Juni lalu. IHSG diperkirakan akan bergerak positif dengan rentang 6.470 - 6.800. Kami optimistis untuk kondisi ekonomi di akhir tahun ini hingga tahun depan. Oleh karena itu, investor bisa memanfaatkan momentum koreksi IHSG saat ini, untuk melakukan averaging ke reksa dana saham yang secara tema sejalan dengan kondisi pertumbuhan dan masuknya dana asing, seperti reksa dana yang memiliki fokus investasi pada emiten-emiten besar (Big Cap).

Fixed income

Dalam beberapa hari terakhir harga obligasi cenderung menguat karena tingginya permintaan pasar, akibat dampak keresahan investor setelah pengumuman WHO terhadap status Omicron sebagai *variant of concern* (VOC). Dalam masa seperti saat ini investor lebih cenderung memindahkan portofolionya ke asset yang lebih aman, salah satunya adalah obligasi. Terlihat dari penurunan tingkat yield US treasury tenor 10 tahun dari 1.68 ke 1.46 setelah pengumuman WHO tersebut. Kondisi ini kami perkirakan akan berlangsung sampai dengan adanya info positif mengenai tindak lanjut dari varian baru tersebut.

Di lain sisi Investor juga perlu mengamati kebijakan moneter The Fed terkait dengan pelaksanaan tapering. Tingkat inflasi yang tinggi di AS telah merubah *tone* The Fed menjadi lebih hawkish, apabila tapering selesai lebih cepat maka kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral AS tentunya juga akan lebih cepat. Walaupun sejauh ini belum ada arahan yang pasti mengenai proyeksi kenaikan suku bunga acuan, namun pernyataan The Fed membuat asumsi bahwa bank sentral AS saat ini sedang fokus untuk menurunkan tingkat inflasi. Sejauh ini hasil dari notula rapat Fed terakhir mayoritas anggota memproyeksikan The Fed akan menaikkan suku bunga pada Juli 2022. Kami memperkirakan akan terjadi 1x kenaikan *fed fund rate* pada tahun 2022.

Sebaliknya Harga obligasi pemerintah Indonesia sepanjang perdagangan seminggu terakhir cenderung menurun, tercermin dari kenaikan *yield* obligasi pemerintah 10 tahun yang naik sebesar 0.21% ke level 6.27% pada akhir November karena adanya tekanan akibat capital outflow. Dari data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan sudah terjadi capital outflow lebih dari Rp 24 triliun di pasar obligasi. Kami melihat capital outflow yang terjadi hanya bersifat sementara karena adanya kekhawatiran terhadap sentimen pasar global, karena obligasi Indonesia masih cukup menarik bagi investor asing. Yield obligasi (Surat Berharga Negara/SBN) tenor 10 tahun diperkirakan akan berada di kisaran 6.18 – 6.40% dengan kecenderungan menurun (harga obligasi meningkat), sehingga dapat **memanfaatkan momen koreksi untuk mengakumulasi Obligasi Negara / Reksa Dana Pendapatan Tetap.**

Indicators

	2018	2019	2020	2021E	2022E
National Accounts					
Real GDP (% y-o-y)	5.2	5.0	-2.1	3.4	5.1
Domestic demand ex. inventory (% y-o-y)	6.3	3.6	-3.1	3.0	5.4
Real Consumption: Private (% y-o-y)	5.0	5.0	-2.7	2.1	4.9
Real Gross Fixed Capital Formation (% y-o-y)	6.7	4.4	-4.9	4.5	7.3
GDP (USD bn) — nominal	1,042	1,119	1,059	1,125	1,212
GDP per capita (USD) — nominal	3,932	4,193	3,917	4,132	4,422
Open Unemployment Rate (%)	5.3	5.3	7.1	6.0	5.7
External Sector					
Exports (% y-o-y, BoP Basis)	7.0	-6.8	-3.0	18.9	6.2
Imports (% y-o-y, BoP Basis)	20.7	-8.9	-18.1	17.1	6.5
Trade balance (USD bn, BoP Basis)	-0.4	3.5	28.2	11.5	-8.0
Current account (% of GDP)	-2.9	-2.7	-0.4	-1.0	-1.9
Central government debt (% of GDP)	30.2	30.5	38.1	41.4	42.3
International Reserves –IRFCL (USD bn)	120.7	129.2	135.9	137.3	130.3
Reserve Cover (Months of imports & ext. debt)	6.5	7.3	9.8	7.8	7.0
Currency/USD (Year-end)	14,481	13,901	14,050	14,350	14,628
Currency/USD (Average)	14,250	14,146	14,529	14,340	14,511
Other					
BI 7-Day Reverse Repo rate (% year end)	6.00	5.00	3.75	3.50	4.00
Consumer prices (% year end)	3.13	2.72	1.68	2.00	4.00
Fiscal balance (% of GDP; FY)	-1.75	-2.20	-6.09	-4.80	-3.82
S&P's Rating – FCY	BBB-	BBB	BBB	BBB	BBB

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source : BPS, BI, LPS, MOF, OJK Danamon